

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SD

Application of Problem Based Learning model to increase science learning result of 4th grade student

Oleh: Riana Rahmasari, 08108244025, PSD/PGSD, UNY, rianarahmasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penerapan model problem based learning (PBL) pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 24 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil nilai mata pelajaran IPA pada pra siklus ialah dari 24 siswa sebanyak 10 siswa masih memiliki nilai ≤ 65 , 9 siswa mendapat nilai 65-75 dan baru 5 siswa yang mendapat nilai > 75 . Setelah siklus 1 hasil nilai mata pelajaran IPA meningkat menjadi 23 siswa yang memiliki nilai ≥ 65 dan hanya satu siswa saja yang memiliki nilai ≤ 65 . Dari 23 siswa yang nilainya memenuhi kriteria ketuntasan minimal, 13 diantaranya sudah memiliki nilai > 75 .

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, hasil belajar

Abstract

The purpose of this research is to increase the result of science through the application of problem based learning method for student in the 4th grade in SD N Nglempong Sleman. The kind of the research used classroom action research. The subject of this research were student in the 4th grade. Data collection techniques used test, observation and documentation. Data analysis technique used descriptive analysis. The result of science lesson analysis in pre cycle is 10 students from 24 students still have ≤ 65 , 9 students get 65-75 and only 5 students get more than 75. After the first cycle, the result of science lessons increase up to 23 students who get more than ≥ 65 and only 1 student get ≤ 65 . From 23 students whose fulfill the minimum criteria, 13 of them have get > 75 .

Keyword: problem based learning, learning result

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang di dalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain: guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam penyelenggaraannya pendidikan di SD ditujukan untuk memberikan bekal dasar

yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Metode memegang peranan penting dalam rangkaian sistem pembelajaran, maka dari itu diperlukan kecerdasan dan kemahiran guru dalam memilih metode pembelajaran. Guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan

berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat, keterampilan proses, perhatian, dan keaktifan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna (Depdiknas, 2006:2). Namun pada kenyataannya, masih banyak dijumpai strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang belum mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Hal ini ditandai dengan prestasi belajar siswa yang rendah. Siswa dalam kelas yang merasa cepat bosan dan tidak aktif, merupakan salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian pembelajaran secara maksimal. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk membuat siswa tertarik mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar meningkat adalah penggunaan metode pembelajaran yang inovatif khususnya dalam proses belajar mengajar IPA di Sekolah Dasar.

IPA sangat penting diajarkan di sekolah dasar. Usman Samatowa (2011: 3) menyebutkan beberapa alasan IPA sangat penting diajarkan di SD yaitu: 1) bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa karena IPA merupakan dasar dari teknologi yang menentukan kemajuan pembangunan suatu bangsa. Suatu teknologi tidak akan berkembang pesat jika tidak didasari pengetahuan dasar yang memadai. Sedangkan pengetahuan dasar untuk teknologi adalah IPA. 2) Bila diajarkan dengan cara yang tepat, IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan anak kesempatan berpikir kritis dan objektif. 3) Bila diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, pembelajaran IPA tidak hanya hafalan belaka. 4)

IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

Dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan adanya suasana pembelajaran yang akan mampu mengeksplorasi kemampuan siswa secara aktif. Namun pada kenyataannya di lapangan suasana pembelajaran sudah cukup baik dan kondusif, banyak siswa yang aktif, hanya saja guru belum sepenuhnya mengcover semua siswa yang aktif, mengingat waktu pembelajaran yang ditentukan. Hal lain yang menjadi dampak dari penanganan siswa yang aktif belum maksimal ini adalah banyak siswa yang mencari pelampiasan keaktifan mereka dengan cara mereka sendiri, yang membuat keadaan kelas dan proses belajar menjadi terganggu. Peran guru dalam memperingatkan siswa yang aktif sendiri diluar konteks pelajaran cukup membantu suasana menjadi kondusif lagi, namun itu belum cukup banyak membantu siswa menjadi fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Dari data daftar nilai analisis, perbaikan, pengayaan, pengolahan dan pelaporan hasil belajar tahun ajaran 2015-2016 menunjukkan banyaknya siswa yang memiliki nilai rendah, khususnya pada nilai hasil ulangan harian pertama, ada 12 siswa yang mendapatkan nilai < 65.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah). PBL merupakan suatu model pembelajaran yang titik tolak utamanya adalah masalah dan cara

penyelesaiannya. Model pembelajaran ini menekankan pada pemecahan masalah yang diberikan guru berdasarkan informasi yang siswa miliki khususnya untuk pembelajaran IPA dimana pembelajaran IPA menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran ipa adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada.

Melihat proses pembelajaran yang cukup kondusif dan baik, respon siswa yang baik dan aktif namun hasil belajar siswa masih cukup rendah dan bisa ditingkatkan, maka peneliti mencoba memperbaiki model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri Nglempong Sleman Yogyakarta dengan cara mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir seperti yang sudah diungkapkan di atas, hipotesis tindakan ini adalah penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus yaitu terdiri dari perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observe*), dan

refleksi (*reflection*), dan dilakukan untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif dengan peneliti.

Subjek dan Objek penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman. Jumlah siswa 24 anak yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

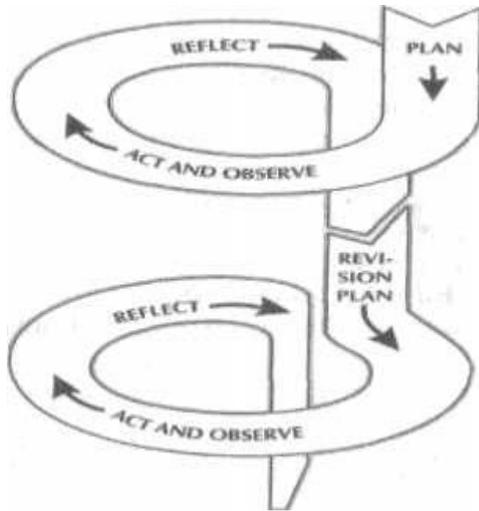
Setting penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Nglempong yang terletak di wilayah Kecamatan Ngaglik, pada semester 2 tahun ajaran 2015/2016 semester2. Yang menjadi sasaran penelitian adalah Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nglempong karena daya serap pada mata pelajaran IPA banyak yang kurang dari 65. Dari data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar IPA siswa kelas IV masih tergolong rendah atau kurang. Gambaran ini dijadikan pangkal dalam melihat berbagai permasalahan dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran IPA di kelas IV dan dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan agar hasil dan minat belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran lain.

Desain penelitian

Penelitian ini dirancang untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Untuk itu prosedur penelitian yang akurat

dan memenuhi harapan menggunakan desain PTK model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Siklus yang direncanakan oleh peneliti mengacu pada model spiral Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari dua (2) siklus dan masing-masing siklus menggunakan tiga (3) tahap tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi dalam suatu spiral yang saling berkait. Desain penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Siklus PTK Menurut Kemmis dan Mc Taggart (Wijaya & Dedi, 2010:21)

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah tahap yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan tindakan. Dalam Tahap ini peneliti merencanakan hal-hal yang akan dilakukan dan yang diperlukan waktu melakukan tindakan

- a. Menentukan materi yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sifat benda padat cair dan gas
- b. Membuat rencana pelaksanaan tindakan kelas.
- c. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai proses belajar siswa.

- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam setiap pembelajaran dan lembar kerja siswa (LKS)
- e. Mempersiapkan soal tes untuk siswa yaitu tes yang akan diberikan pada akhir pelajaran dan tes yang akan diberikan pada akhir siklus.

2. Tindakan dan pengamatan (*Act And Observe*)

Tindakan ini dilakukan berpedoman pada perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan yang memungkinkan untuk diubah. Selama pembelajaran berlangsung, guru mengajarkan materi kepada siswa dengan menggunakan RPP yang telah dibuat. Sedangkan peneliti mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran IPA di kelas.

3. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti menganalisis dari proses pelaksanaan pembelajaran dan mencari pemmasalahan yang muncul saat pembelajaran dan apa yang perlu diperbaiki untuk tindakan selanjutnya.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

Tes, yaitu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk

mengukur hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Nglempo Sleman Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan melakukan tes kemampuan awal (*pre test*) dan tes prestasi (*post test*).

Observasi, untuk mendapatkan data proses pembelajaran di kelas yang sumber datanya adalah guru dan siswa. Observasi atau disebut juga pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian pada suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (Suharsimi, 2012:133). Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati atau diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi untuk mengamati perilaku siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Dokumentasi, teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk memberikan gambaran secara konkret mengenai aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan mengumpulkan hasil tes yang telah diberikan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tes, Tes yang digunakan adalah tes objektif yaitu bentuk tes yang mengharapkan siswa mengisi jawaban dengan skor nilai 1-10. Tes

dilaksanakan pada tiap-tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam Mata Pelajaran IPA.

Lembar Observasi, Lembar observasi adalah sebuah format isian yang digunakan selama observasi dilakukan. Instrumen Observasi yang digunakan berupa *check list* yaitu pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek yang akan diobservasi sehingga observer tinggal memberi tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi. *Check list* digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Proses pengamatan dilakukan tanpa mengganggu subjek penelitian yang diamati. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi beserta dengan pedoman observasi yang dikaitkan dengan langkah-langkah menggunakan media pembelajaran

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah lebih baik jika

dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Sedangkan pendekatan penelitian dilakukan secara kuantitatif, yaitu semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk angka, analisisnya berdasarkan angka tersebut dengan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian ini menekankan pengukuran variabel penelitian dengan angka yang bertujuan menguji kebenaran fenomena yang terjadi pada obyek penelitian. Pendekatan kuantitatif bertitik tolak dari fakta di lapangan (realitas objektif) dan cara berpikir positivistik melalui kajian teoritis untuk melakukan uji statistik. Analisis Data kuantitatif terdiri atas proses analisis untuk mengetahui tes hasil belajar siswa.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Sleman Yogyakarta, dengan menggunakan metode metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diharapkan akan mengalami peningkatan dari total pencapaian sebelumnya menjadi minimal nilai 65. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat belajar secara individu apabila mencapai nilai ≥ 65 . Sedangkan untuk peningkatan hasil belajar secara klasikal jika 75% siswa mendapat nilai ≥ 65 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Awal Pra siklus

Prasiklus dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri

Nglempong Ngaglik Sleman. Data prasiklus digunakan untuk mengetahui letak kesulitan siswa dalam belajar IPA. Data prasiklus dianalisis untuk mengetahui masalah yang dialami siswa dalam belajar IPA. Peneliti dapat menentukan tindakan perbaikan pada siklus I. Tes yang dilaksanakan dalam prasiklus adalah tes pilihan ganda.

Jumlah siswa yang mengikuti tes prasiklus yaitu 24 siswa. Hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman pada prasiklus hanya 69,67. Nilai rata-rata siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPA perlu ditingkatkan lagi. Ringkasan hasil tes prasiklus dapat dibaca pada tabel berikut.

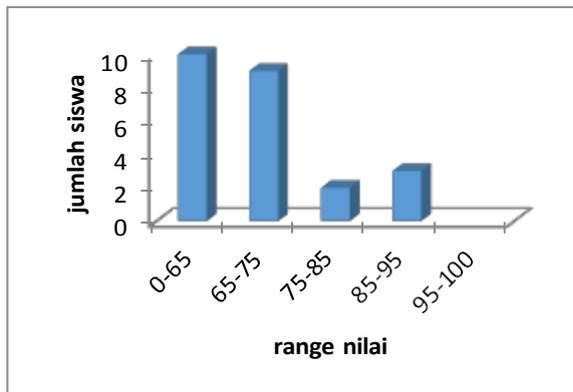
Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tes Prasiklus Dalam Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman

Kriteria keberhasilan	Pra siklus	
	Jumlah siswa	Persentase(%)
Nilai < 65	10	41,67
Nilai ≥ 65	14	58,33
Jumlah	24	100

Sumber: hasil olah data primer, 2016

Berdasarkan rekapitulasi nilai prasiklus, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPA, sebanyak 14 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM).

Dari jumlah siswa yang sudah memenuhi kriteria keberhasilan, beberapa masih perlu ditingkatkan, melihat hasil yang sudah mereka peroleh belum maksimal. hal itu dapat dilihat dari diagram nilai pra siklus berikut ini dengan ketentuan nilai <65(kurang), 65-75(cukup), 75-85 (baik), 85-95 (sangat baik) dan <95 (sempurna).



Gambar 2 : diagram batang frekuensi nilai pra siklus

Dari diagram batang frekuensi nilai prasiklus dapat dilihat perolehan nilai siswa yang sudah mencapai kriteria keberhasilan masih banyak pada rentang nilai 65-75 ada 9 siswa (37,50%) atau jika dikategorikan baru mendapatkan nilai cukup, sementara yang sudah mendapatkan nilai baik baru 2 (8,33%) dan yang mendapatkan nilai sangat baik baru 3 siswa(12,50%)

Deskripsi Hasil Penelitian

hasil penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, dan refleksi perencanaan: Materi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian IPA kelas IV adalah wujud dan sifat benda,. Materi siklus pertama adalah memahami wujud benda padat, cair, dan gas menjelaskan sifat-sifat benda padat,cair,dan gas serta mewujudkan contoh benda padat,cair dan gas

Rancangan tindakan pada siklus I terdiri dari tiga pertemuan, pertemuan pertama guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok, guru mendampingi, membantu dan memberikan pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi mencari dan menyelesaikan permasalahan untuk dilaporkan pada kegiatan selanjutnya yaitu presentasi. Pertemuan kedua ini guru membimbing siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi kelompok tentang materi IPA yang sudah siswa dapatkan sebelumnya, guru besesama siswa saling bertukar pendapat dan pengetahuan untuk mendapatkan jawaban yang tepat dan benar sementara untuk pertemuan ketiga guru memberikan soal evaluasi materi IPA tentang sifat-sifat benda dan contohnya ,untuk siswa secara individu serta membahas setelah siswa selesai mengerjakan

Pelaksanaan: peneliti melaksanakan penelitian siklus pertama sesuai dengan perencanaan, hasil dari penelitian siklus pertama ini tergambar dalam tabel 2 berikut ini

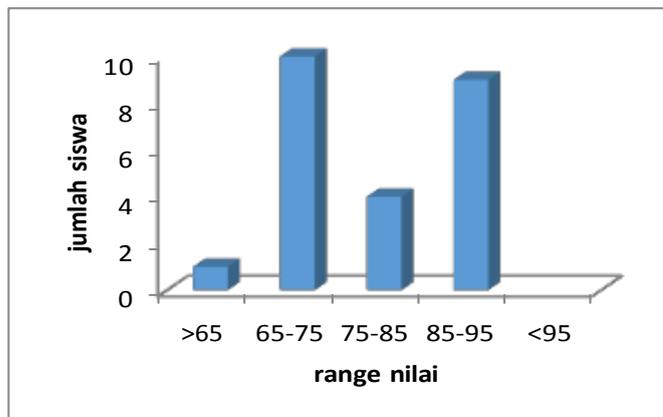
Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tes siklus 1 dalam Mata Pelajaran IPA Siswa kelas IV SD Negeri Nglempung Ngaglik Sleman

Kriteria keberhasilan	Siklus 1	
	jumlahsisw a	Persentase(%))
Nilai <65	1	4.17
Nilai ≥65	23	95,83
Jumlah	24	100

Sumber: hasil olah data pimer 2016

Berdasarkan tabel 2 deskripsi data Siklus I, maka dapat dilihat bahwa perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Nglempung Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPA. sebanyak 23 orang atau 95,83% mempunyai

nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya satu siswa saja yang nilainya kurang dari KKM



Gambar 3. Diagram batang frekuensi hasil nilai siklus 1

Dari diagram batang frekuensi nilai siklus 1 dapat dilihat kenaikan hasil nilai yang cukup signifikan. Dari 24 siswa, siswa yang memiliki nilai <65 hanya 1 siswa saja, sementara untuk 23 siswa lainnya sudah mencapai standar kriteria ketuntasan yaitu 10 siswa dengan nilai 65-75 (cukup), 4 siswa dengan nilai 75-85 (baik) dan 9 siswa dengan nilai (sangat baik)

Refleksi, Berdasarkan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPA telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perolehan hasil tes formatif siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 78,58. Nilai tersebut telah mengalami kenaikan jika dibanding dengan nilai rata-rata kelas pada prasiklus yang hanya 69,67. Persentase tuntas belajar klasikal mencapai 23 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 1 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum

memenuhi KKM), jika dibandingkan pada nilai awal pra siklus yang persentase tuntas belajar klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yaitu sebanyak 14 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM).

PEMBAHASAN

Pada evaluasi tindakan 24 siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar, dua siswa tetap dan dua siswa lainnya mengalami penurunan dari hasil pratindakan. Hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SD Nglemping Sleman Yogyakarta dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

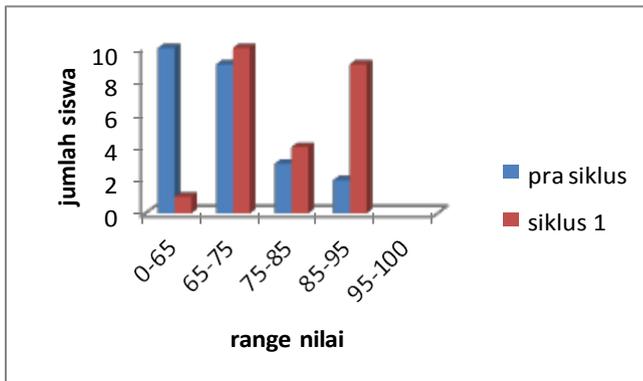
Tabel 3. Rekapitulasi perbandingan nilai pra siklus dan siklus 1

Kriteri	Pra siklus		Siklus 1	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
>65	10	41,67	1	4,17
≤65	14	58,33	23	95,83
jumlah	24	100	24	100

Hasil olah data primer, 2016

Dari tabel 3 perbandingan nilai pra siklus dan siklus 1 di atas dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk perbedaan nilai pra siklus dan siklus 1 secara rinci dapat dilihat dalam diagram dibawah ini:



Gambar 4: Diagram batang perbandingan hasil nilai prasiklus dan siklus 1

Berdasarkan gambar 4 diagram batang perbandingan hasil nilai prasiklus dan siklus 1, dapat diketahui bahwa nilai siklus 1 meningkat cukup baik. dari 10 siswa yang memiliki nilai >65 menjadi satu saja yang memiliki nilai >65 setelah siklus, selanjutnya nilai keseluruhan pada siswa rata-rata meningkat dan memenuhi nilai standar ketuntasan meskipun ada sebagian kecil yang nilainya tetap dan mengalami penurunan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala Siklus I hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman tergolong sangat tinggi, dengan nilai rata-rata 78,58 (telah memenuhi KKM). Data menyatakan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes Siklus I, hanya terdapat 1 orang (4,17%) yang belum memenuhi KKM, oleh karena itu tindakan yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada umumnya. Pada kondisi awal prasiklus, perolehan hasil belajar siswa IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman dalam mata pelajaran IPA, sebanyak 14 orang atau 58,33% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM). Sedangkan sebanyak 10 orang atau sebanyak 41,67% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa skala prasiklus hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri Nglempong Ngaglik Sleman tergolong rendah.

Setelah diberikan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) pada mata pelajaran IPA, terdapat peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,58. Sebanyak 23 orang atau 95,83% mempunyai nilai lebih besar atau sama dengan 65 (telah memenuhi KKM) dan hanya 1 orang atau 4,17% siswa mempunyai nilai lebih kecil dari 65 (belum memenuhi KKM). Dengan demikian hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Nglempong, Sleman, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 dapat ditingkatkan melalui penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Saran

Untuk guru, hendaknya lebih mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi yaitu salah satunya dengan menggunakan model

pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) sehingga siswa lebih tertarik dan menyerap materi pelajaran lebih optimal. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Untuk sekolah, pembelajaran menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) dapat dikembangkan dengan menyediakan berbagai sarana yang menunjang peningkatan hasil belajar siswa. Untuk siswa, hasil belajar yang baik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Selalu memperhatikan dan melaksanakan apa yang guru jelaskan dan diperintahkan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arum Pramiyasaki dan Siti Maisaroh. (2015). berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Dan Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Kebonagung Imogiri Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal*

Penerapan Model Pembelajaran (Riana Rahmasari) 3.465 PGSD Indonesia ISSN 2443-1656 Vol. 1 No. 1 April 2015.

Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.

Usman Samatowa. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.

Sandhi Anna Mai. (2014). *Peningkatan Kreativitas Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Gembongan Banjarnegara. Skripsi. S1. PGSD. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/14143>*

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan. Kelas*. Jakarta: PT INDEKS.